**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan. Sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Menurut Hendarson (Sadullah, dkk,) dalam skripsi Dea (2014 : 1)

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir” Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan intelegensi untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Dalam undang-undang RI tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual.”

Keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Depdiknas, 2003 : 4)

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Proses pembelajaran tersebut dilakukan untuk memenuhi tujuan pendidikan yang ada di setiap negara khususnya di Negara Indonesia.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apalagi seorang guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memanfaatkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik karena media merupakan alat bantu yang digunakan atau dijadikan sebagai penyalur pesan atau informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Serta guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan bahan ajar secara terencana dalam rentang waktu yang tersedia. Selain itu, proses belajar mengajar yang baik dapat diciptakan melalui penerapan strategi atau model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Siswa harus dihadapkan pada hal-hal yang nyata yang terjadi dilingkungan sekitar siswa sehingga dapat belajar secara konkrit bahkan hanya melalui konsep-konsep saja. Dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik diperlukan strategi model pembelajaran yang efektif dengan menyajikan seperangkat fakta yang terjadi di lingkungan sekitar. Siswa harus melakukan sesuatu hal yang membuat siswa itu aktif dalam belajar bekerja sama dengan teman, mengetahui dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dialaminya. Untuk hal ini saya mencoba menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang muncul di sekolah di antaranya yaitu, adanya kesenjangan antara siswa yang mempunyai kemampuan yang tinggi dan siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah. Sehingga dalam pembelajaran guru masih kesulitan dan membimbing siswa dengan adanya kesenjangan tersebut. Dengan demikian hasil belajar siswa pun masih belum mencapai hasil yang diharapkan guru, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni dari dalam diri siswa keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, lalu dari Faktor Eksternal yakni faktor dari luar siswa seperti faktor keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat sekitarnya.

Permasalahan lainnya yaitu penerapan kurikulum 2013 di kelas belum dilaksanakan secara penuh. Dalam pembelajaran guru masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional yang dipadukan dengan pelaksanaan pembelajaran yang menuntut siswa aktif. Hal ini disebabkan karena siswa belum siap melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Kenyataan saat ini kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas sebelumnya yaitu di kelas IV SDN Asmi belum mencapai kemampuan yang diharapkan guru. Sikap yang ingin di tingkatkan dalam penelitian ini yaitu sikap percaya diri. Sikap percaya diri ini merupakan salah satu sikap yang diharapkan muncul setelah siswa melakukan proses pembelajaran dengan kurikulum 2013.

Banyak pemasalahan yang muncul dan proses pembelajaran sebagai contohnya: 1) Dalam proses pembelajaran siswa sering merasa kurang sikap percaya diri ketika guru meminta siswa maju ke depan untuk mengerjakan soal. 2) Siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. 3) Kurang memahami pentinya kerjasama dalam pembelajaran kelompok sehingga kegiatan belajar mengajar cenderung individualisme dan pasif. Dalam kelaspun sistem pembelajaran masih bersifat *teacher center* sedangkan siswa hanya mencatat materi-materi yang dijelaskan guru tanpa mengalami pembelajaran yang bermakna melalui tindakan nyata.

Faktanya berdasarkan hasil observasi Hal ini senada dengan yang terjadi di SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung dari 36 siswa kelas IV terdapat 24 orang siswa atau sekitar 66,67% yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 70 dan KKI yaitu 85% sedangkan 12 orang siswa lainnya atau sekitar 33,33% sudah mencapai KKM dan KKI yang telah ditentukan. Berdasarkan hal ini peneliti termotivasi untuk meneliti dan mencoba menyajikan sebuah cara pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik (Majid, 2014, h.80) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada pesera didik.

Seperti yang dikemukakan oleh Margrtson dalam Rusman (2010 : 230) bahwa kurikulum pembelajaran berbasis masalah membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, refleksi, kritis dan belajar aktif. Kurikulum pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibandingkan pendekatan yang lain.

Terdapat berbagai macam model untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran diantaranya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran berbasis masalah yang merupakan penggunaan berbagai masalah kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan refleksi dan kegiatan secara berulang-ulang, mereka bekerja dalam tim untuk menjawab pertanyaan. *Problem Based Learning* adalah sebuah cara memanfaatkan masalah menimbulkan motivasi belajar siswa. Dalam proses *Problem Based Learning,* siswa belajar bahwa bekerja tim dalam kolaborasi itu penting untuk mengembangkan proses kognitif yang berguna untuk meneliti lingkungan, memahami permasalahan, mengambil dan menganalisis data dan mengelaborasi solusi. *Problem Based Learning* adalah sebuah cara memanfaatkan masalah menimbulkan motivasi belajar siswa.

Artinya metode *Problem Based Learning* menuntut adanya peran aktif siswa agar dapat mencapai pada penyelesaikan masalah yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada Sekolah Dasar Negeri Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung dalam pembelajaran tematik khususnya pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV masih ada sekitar 24 siswa yang belum paham mengenai apa sajah yang terdapat pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dikarenakan gurunya hanya menjelaskan melalui metode ceramah serta penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, hal tersebut merupakan salah satu penyebab terjadinya masalah yang ada di kelas IV SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung.

Di kelas IV SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung dengan 36 orang siswa setelah di tes melalui tes tertulis terdapat 12 orang siswa yang di atas KKM atau nilai yang memenuhi syarat, dengan demikian ada 24 orang yang masih di bawah KKM. Setelah dianalisis ternyata 36 siswa tersebut masih belum memahami materi dengan Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah yang dihadapi agar tujuan yang diharapkan bisa mencapai dengan KKI yang telah ditentukan guru berhasil di atas 85%. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning (PBL).*

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penetilian tentang upaya untuk menumbuhkan sikap rasa percaya diri dan hasil belajar siswa. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Menumbuhkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa” (Penelitian Tindakan Kelas Dengan Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung).

**B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta pengamatan-pengamatan awal, berbagai masalah yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya media ketika pembelajaran.

2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik.

3. Kurangnya sikap percaya diri siswa.

4. Rendahnya hasil belajar siswa

**C. Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah**

1. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta pengamatan-pengamatan awal maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* agar menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Asmi meningkat?

b. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menumbuhkan sikap percaya diri siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Asmi pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku?

c. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Asmi pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah secara umum sebagai berikut : Apakah dengan penerapan Model *Problem Based Learning* dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di Kelas IV SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung?

**D. Tujuan Umum**

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *Problem Based Learning* pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di Kelas IV SDN Asmi Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan khusus penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui penyusunan RPP dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di Kelas IV SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung.

b. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan subtem keberagaman budaya bangsaku di Kelas IV SDN Kecamatan Regol Kota Bandung.

c. Untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan Model *Problem Based Learning* pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di Kelas IV SDN Asmi Kota Bandung.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penerapan Model *Problem Based Learning* dapat menumbuhkan sikap percaya diri hasil belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru Sekolah Dasar dalam sebuah proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaaf diantaranya untuk:

a. Siswa

Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik, serta melatih kerja sama dalam memecahkan masalah. Selain itu dapat dijadikan rujukan pembelajaran bagi guru dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di Kelas IV SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung atau bagi siswa Sekolah Dasar lainnya.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran tematik yang menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang pengunaan metode mengajar sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah informasi tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* khususnya dalam pembelajaran tematik tentang tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di Kelas IV SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang penerapan *Problem Based Learning* dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di Kelas IV SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan siswa baik berupa motivasi, sikap percaya diri, hasil belajar, cara berpikir, dan lain sebagainya.

**F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah sebuah penjelasan istilah yang digunakan dalam judul penelitian tindakan kelas seperti berikut :

1. Problem Based Learning

Menurut Tan dalam Rusman (2010 : 229) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena PBM atau PBL kemampuan berpikir guru betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secaara berkesinambungan. Sehingga dengan penerapan Model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

2. Sikap Percaya Diri

Sikap percaya adalah sikap yang sangat mendukung seseorang agar memiliki kepribadian yang positif. Orang yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri sesuai dengan porsinya akan berani melakukan banyak hal, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kualitas kepribadian kemanusiaannya. Sikap yang ingin ditingkatkan dalam penelitian ini yaitu sikap percaya diri. Sikap percaya diri ini merupakan salah satu sikap yang diharapkan muncul dalam setelah siswa melakukan proses pembelajaran dengan kurikulum 2013. Terdapat beberapa pengertian percaya diri, diantaranya:

Percaya diri *(Self Confidence)* adalah menyakinkan pada kemampuan dan penilaian *(Judgement)* diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.

Menurut Naylil Moena (2011, h.54) Sikap percaya adalah:

Sikap yang sangat mendukung seseorang agar memiliki kepribadian yang positif. Orang yang mampu meumbuhkan rasa percaya diri sesuai dengan porsinya akan berani melakukan banyak hal, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kualitas kepribadian kemanusiaanya.

Bedasarkan dua pendapat di atas dapat dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri merupakan kemampuan yang sangat mendukung seseorang untuk memiliki kepribadian yang positif. Adanya kepribadian positif ini tentu sajah tidak terbentuk dengan sendirinya. Akan tetapi dengan adanya pengalaman-pengalaman seseorang khususnya dalam belajar yang menyebabkan sikap itu terbentuk. Seperti halnya dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang lebih menonjolkan ranah afektif sebelum ranah kognitif. Artinya pembentukan sikap dianggap begitu penting. Tentu saja sikap positif yang lebih utama dibiasakan dalam pembelajaran di sekolah. Dikarenakan dengan adanya sikap akan terbentuknya karakter dan kepribadian seseorang.

3. Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menetukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut *W. Winkel* (dalambuku*PsikologiPengajaran*1989:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

*Pengertian hasil belajar menurut Sadly* (1977: 904), yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, “Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu.

*Pengertian hasil belajar menurut Nawawi* (1981: 100) adalah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai.